



Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pada Materi Asmaul Husna Dengan Metode *Index Card Match* Pada Peserta Didik

Fitri Ramadani Ritonga

SDN 09 Bilah Hilir, Indonesia

Email: fitriramadaniritonga@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pada Materi Asmaul Husna Dengan Metode *Index Card Match* Pada Peserta Didik Kelas II SDN 09 Bilah Hilir. Hasil Belajar Siswa Pada Materi Malaikat Dan Tugasnya Kelas II SDN 09 Bilah Hilir. Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi pokok Asmaul Husna dengan menerapkan model pembelajaran index card match. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 SDN 09 Bilah Hilir dengan jumlah peserta didik 20 orang terdiri dari 12 orang peserta didik perempuan dan 8 orang peserta didik laki-laki. Untuk pengambilan data, penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing dilakukan tes hasil belajar dan setiap kegiatan belajar mengajar dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik pada siklus I adalah 44,2%. Prestasi belajar mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 adalah 35% dengan nilai rata-rata 71,95. Pada siklus II mengalami peningkatan tingkat keaktifan mencapai 80,7%, dengan prestasi belajar mencapai KKM 75 adalah 85% dengan nilai rata-rata 84,9. Berdasarkan hasil analisis data ini diketahui adanya perubahan positif terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah diterapkan model pembelajaran indeks card match.

Kata kunci: Hasil belajar, model pembelajaran *index card match*.

Abstract: The study aims to Efforts to Improve Learning Outcomes on Asmaul Husna Material Using the Index Card Match Method for Class II Students of Abdi Sukma Elementary School. Student Learning Outcomes on Angels and Their Duties Material Class II SDN 09 Bilah Hilir. Based on the discussion of the research results, the following conclusions can be drawn: This study aims to determine the learning outcomes and activities of students in the subjects of Natural Religious Education and Character Education with the main material of Asmaul Husna by applying the Index Card Match learning model. The subjects of this study wer SDN 09 Bilah Hilir students of Abdi Sukma Elementary School, Medan, odd semester, 2023/2024 school year with a total of 20 students consisting of 12 female students and 8 male students. For data collection, this study was divided into two cycles, namely cycle I and cycle II. Eacsh was carried out a learning outcome test and each teaching and learning activity was observed on student activities. The results of the data analysis showed that the level of student activity in cycle I was 44.2%. Learning achievement reaches the minimum completion criteria (KKM) 75 is 35% with an average value of 71.95. In cycle II, there was an increase in the level of activity reaching 80.7%, with learning achievement reaching KKM 75 is 85% with an average value of 84.9. Based on the results of this data analysis, it is known that there are positive changes in student activity in learning and

student learning achievement in Islamic Religious Education and Character Education after the card match index learning model was applied.

Keywords: Learning outcomes, card match index learning model.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah dasar memiliki tujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam memahami dan dapat mengembangkan dirinya untuk menjadi muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta memiliki perilaku yang berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan agar peserta didik memiliki keimanan, pemahaman dan pengalaman yang sesuai tentang agama Islam. Sehingga peserta didik dapat menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki sikap serta berakhlak mulia dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Lingkup materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima lingkup yakni Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, sejarah agama Islam yang menekankan pada perkembangan ajaran Islam, dan fikih dalam lingkup urusan ibadah. Mata pelajaran di atas salah satunya berkaitan dengan Asmaul Husna. Materi Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan Asmaul Husna yang terdapat pada kelas empat yakni dengan menyebutkan dan mengartikan lima Asmaul Husna. Ketika proses pembelajaran terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam mempelajari asmaul Husna terutama dalam menyebutkan dan mengartikan lima Asmaul Husna.

Hal ini disebabkan masih banyaknya penggunaan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga untuk melatih daya ingat dalam pembelajaran kurang memiliki efek yang tepat kepada peserta didik. Selain itu untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi Asmaul Husna peserta didik belum bisa menulis makna dan menghafal Asmaul Husna dalam menerapkan praktiknya. Asmaul Husna sangat penting dalam pembelajaran karena dengan mengenal Asmaul Husna peserta didik dapat memahami sifat wajib dari Allah SWT. Pengetahuan tentang Asmaul Husna ini dapat membantu peserta didik dalam perkembangan kognitif juga dengan perubahan perilaku dari adanya mempelajari Asmaul Husna yang nantinya bisa diterapkan dalam aktifitas sehari-hari.

Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik juga tidak fokus serta kurang semangat mengikuti pembelajaran berkaitan Asmaul Husna. Peserta didik ketika belajar Asmaul Husna 50% perhatiannya keluar kelas. Karena kelas berdekatan dengan tempat penyimpanan alat olahraga. Sehingga perhatian peserta didik ketika ada yang lewat dekat ruang agama teralihkan fokusnya dengan melihat aktifitas pembelajaran mata pelajaran yang lain. 25% peserta didik sibuk menggambar di bukunya. 5 % lagi mengobrol dengan teman sebangkunya dan hanya 15% yang memperhatikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi kelas yang tidak kondusif ini memberikan pelaksanaan pembelajaran kurang mendapat perhatian peserta didik dan kurang beragam dalam penggunaan metode yang guru gunakan dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar perlu penggunaan metode *Index Card Match* dalam menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar di dalam kelas.

Kurang mampunya peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam memahami Asmaul Husna disebabkan pula peserta didik kurang ada motivasi belajar, masih adanya malu untuk bertanya, tidak memperhatikan pelajaran serta kurang terlibat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan kondisi seperti ini maka memberikan dorongan bagi penulis untuk mengupayakan dan melakukan perbaikan dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yakni Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Asmaul Husna Dengan Metode *Index Card Match* Peserta Didik Di Kelas II di SDN 09 Bilah Hilir. Penggunaan metode *Index Card Match* ini penulis gunakan agar dalam pembelajaran di kelas peserta didik dapat memperbaiki pembelajaran setelah hasil siklus dilakukan.

Metode

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan refleksi diri dilakukan oleh pendidik dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki permasalahan yang ada dalam kependidikan di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2013:122) “nonprobability sampling yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari nonprobability sampling adalah purposive sampling. Sumber data penelitian tindakan kelas ini ada 2 yaitu peserta didik Di Kelas II di SDN 09 Bilah Hilir yang terdiri dari 12 orang dan guru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Umum

Dalam upaya mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang salah satunya agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka ditetapkanlah Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Saat ini tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah belum dicapai Sesuai yang diharapkan. Bahkan ada hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat sekitar 30% peserta didik kelas SD belum memahami asmaul husna dengan baik dan benar.

Kondisi tersebut membutuhkan solusi yang tepat dengan tidak mengganggu kurikulum yang telah ditetapkan sekolah. Keterbatasan jam tatap muka yang hanya empat jam pelajaran perminggu dengan materi yang begitu banyak membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil yang kurang memuaskan terutama dalam materi Asmaul Husna menjadi salah satu permasalahan yang membutuhkan penanganan yang tepat. Hal ini dialami oleh peneliti sebagai guru PAI, khususnya di kelas 2 SDN 09 Bilah Hilir Medan. Setelah diadakan ujian semester 1 tahun guru mendapatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI kurang memuaskan khususnya materi Asmaul Husna. Untuk itulah peneliti berusaha mengadakan perbaikan dengan memperbaiki metode mengajar yang mungkin selama ini hanya bersifat ceramah, sehingga kurang memicu aktifitas siswa.

Adapun metode yang dipilih peneliti dalam PTK ini adalah model pembelajaran Indeks Card Match.

B. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mulai dengan mengadakan pengamatan di kelas dan berdasarkan pengalaman yang di dapati ketika proses pembelajaran

berlangsung banyak permasalahan didapatkan antara lain, siswa kurang aktif belajar, minat belajar yang rendah, suasana belajar yang kurang menyenangkan yang pada gilirannya menghasilkan prestasi yang kurang memuaskan. Maka mulailah peneliti mencoba memperbaiki metode mengajar yang lebih baik.

Selanjutnya peneliti mengadakan analisis kurikulum, menyiapkan Modul ajar dengan materi Asmaul Husna, alat/bahan ajar, menyiapkan instrumen pengumpul data, seperti tes, lembar observasi guru dan siswa merencanakan evaluasi menetapkan kelas sebagai subjek penelitian menentukan jadwal dan skenario pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat. Siklus I direncanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap 2x 35 menit.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, pada umumnya pengetahuan awal siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari sangat kurang, khususnya tentang pengetahuan asmaul husna. Menurut peneliti penyebabnya sangat beragam antara lain kurangnya perhatian terhadap belajar anak di rumah, juga terbatasnya jam tatap muka Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh karena itu peneliti berusaha terlebih dahulu menjelaskan secara umum tentang materi yang dipelajari diselingi tanya jawab.

Disamping memberikan post tes, peneliti memperhatikan pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari melalui tanya-jawab di awal pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus I kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran secara individu masih rendah, siswa kurang aktif. Peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas siswa sampai selesai. Kolaborator mengambil tempat yang strategis untuk dapat mengamati segala aktivitas peserta didik dan guru mencatatnya. Dari 20 siswa yang diambil siswa sampel siswa yang diamati, 6 siswa belum mempunyai pengetahuan awal, karena belum membaca di rumah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. Dibawah ini dapat dilihat tabel aktifitas belajar siswa.

Tabel Persentase Aktifitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Kategori Pengamatan	Frekuensi	Persentase
1	Mendengarkan penjelasan guru	14	70%
2	Membaca dengan aktif	8	40%
3	Menanggapi pertanyaan /pendapat guru	7	35%
4	Menanggapi pertanyaan/ pendapat peserta didik	6	30%
5	Mengajukan pertanyaan	10	50%
6	Menyimpulkan hasil pembelajaran	8	40%
7	Aktif dalam kegiatan diskusi kelompok	9	45%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktifitas belajar peserta didik masih sangat rendah Pembelajaran masih didominasi oleh guru (70%), sedangkan aktif menanggapi pertanyaan guru/ siswa, aktif dalam kegiatan kelompok masih dibawah 50%. Ini menunjukkan pengetahuan peserta didik masih sangat kurang tentang materi yang diajarkan. Untuk itu peneliti harus mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut dan mengadakan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya..

4. Refleksi

Selama tindakan dilaksanakan pada siklus I peneliti dan kolaborator mengetahui pada umumnya kemampuan kognitif siswa belum memuaskan. Dari hasil post tes didapati peserta didik yang mempunyai kemampuan kognitif sangat tinggi 10% peserta didik yang mempunyai penguasaan baik 20%, peserta didik yang mempunyai penguasaan sedang 10% dan peserta didik yang mempunyai pengetahuan rendah 25% dan siswa yang mempunyai pengetahuan sangat rendah 30%.

Berdasarkan temuan didapati 13 orang peserta didik yang belum berhasil menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari dan 7 orang peserta didik lainnya berhasil dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Hasil tes yang diberikan guru setelah akhir siklus I menunjukkan rata-rata kemampuan siswa menguasai materi baru mencapai 35%. Dengan demikian penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari atau aspek kemampuan kognitif siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan kendala yang ditemui pada siklus I maka peneliti sepakat melanjutkan penelitian ini ke siklus II. Pada siklus II peneliti tetap menggunakan model pembelajaran Indeks card match namun melakukan tindakan perbaikan, yaitu peneliti memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik untuk mencari sendiri di rumah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di potongan-potongan kartu yang dibuat guru sebelumnya dan menuliskannya di potongan kartu yang lain seperti yang dibuat oleh guru. Dengan demikian diharapkan peserta didik mempunyai kesiapan mengikuti pelajaran pada pertemuan berikutnya karena dengan tugas yang diberikan kepada mereka tentunya mereka telah membaca dan memahaminya terlebih dahulu di rumah.

C. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini penulis tetap melakukan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Peneliti memulai perencanaan ini dengan identifikasi masalah yang muncul di siklus I dan mencoba mencari solusinya di siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti pada siklus I, motivasi, aktivitas, maupun hasil belajar siswa dapat meningkat namun belum memuaskan, sudah ada siswa yang memiliki motivasi yang sangat baik namun hanya 3 orang (15%), siswa yang tuntas dalam arti nilai kognitifnya atau hasil post testnya mencapai nilai atau melebihi nilai KKM ada 7 orang (35%). Aktivitas siswa juga belum memuaskan. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan mengadakan perbaikan-perbaikan dan menggunakan teknik yang lebih menarik untuk memotivasi siswa agar kemampuan siswa mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat. Siklus II ini tetap direncanakan 2 dengan alokasi waktu 2 x35 menit. Adapun revisi tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah:

- a) Membangun pemahaman dan ketrampilan siswa dengan cara mencari dan menuliskan sendiri asmaul husna dan artinya pada kertas yang akan dijadikan media pembelajaran berikutnya.
- b) Memodifikasi model pembelajaran indeks card match dengan numbered heads together.
- c) Guru lebih memperhatikan dan memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa/kelompok yang kurang mengerti.
- d) Guru memberikan tugas di rumah tentang materi siklus II sehingga pada pertemuan berikutnya siswa mempunyai persiapan untuk mengikuti pembelajaran yang akan
- e) dilakukan.

3. Observasi

Selama pembelajaran pada siklus II ini guru terus mengamati perkembangan aktivitas dan pengetahuan siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun melalui pemberian tes. Berdasarkan pengamatan peneliti dan dibantu kolaborasi, pada siklus II ini tampak peningkatan, aktivitas belajar dan nilai kognitif siswa. Siswa juga aktif dalam kegiatan kelompok baik bertanya pada teman maupun mencoba menghafal sendiri karena ada tanggung jawab dalam dirinya dengan diberikannya tugas melalui model numbered heads together.

Tujuan peneliti memodifikasi model pembelajaran model pembelajaran indeks card match dengan numbered heads together karena dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingintahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa. Disamping itu siswa juga akan merasa mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam memahami materi yang diberikan, dengan adanya nomor yang diberikan kepada setiap siswa maka mereka akan merasakan nomornya sewaktu-waktu akan dipanggil, sehingga membuatnya berusaha memahami dan menghafal materi yang akan guru. Aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Kategori Pengamatan	frekuensi	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	90%
2	Membaca dengan aktif	17	85%
3	Menanggapi pertanyaan / pendapat guru	15	75%
4	Menanggapi pertanyaan / pendapat murid.	13	65%
5	Mengajukan pertanyaan	17	85%
6	Menyimpulkan hasil pembelajaran	15	75%

7	Aktif dalam kegiatan diskusi kelompok	18	90%
---	---------------------------------------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa. Aktif dalam kegiatan kelompok mencapai 90%, keseriusan dalam memperhatikan penjelasan guru 90%, keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru maupun siswa Juga mengalami peningkatan.

4. Refleksi

Selain mengamati aktifitas siswa, diakhir siklus II guru juga memberikan post test untuk mengetahui perkembangan pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Post test diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Dari hasil test tersebut peneliti mendapatkan peningkatan kemampuan siswa mencapai 83%.

Berdasarkan data siswa yang mendapat nilai tinggi ada 10 orang (85 %) yang mendapat nilai rendah 1 orang (5%) sedangkan siswa yang mendapat nilai sangat rendah ada 2 orang (10%). Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan kemampuan kognitif siswa, dan siswa telah mencapai nilai KKM atau di atas KKM sebesar 85%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data pada siklus I dan II dapat dinyatakan ada perubahan kualitas pembelajaran yang tampak dari perolehan hasil tes belajar dan keaktifan siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan data sebesar 71,95 dengan ketuntasan klasikal 35%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan. Masalah yang dihadapi peneliti selama proses Pembelajaran dari faktor siswa yang kurang keseriusan dan tanggung jawab siswa secara individu karena sudah merasa terwakili oleh anggota kelompoknya yang lain yang menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menjadi catatan untuk memperbaiki pembelajaran pada proses pembelajaran berikutnya.

Pada siklus II hasil belajar siswa rata-rata 84,9 dengan ketuntasan klasikal telah mencapai 85%. Ini menunjukkan secara rata-rata dan klasikal pembelajaran telah mencapai ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya merujuk pada aktivitas siswa di siklus I lebih bersifat pasif. Umumnya siswa hanya mendengar penjelasan guru (70%), sedangkan keaktifan dalam diskusi (45%), bertanya (50%), menanggapi pertanyaan/pendapat guru (35%), menanggapi pertanyaan/ pendapat siswa (30%), menyimpulkan hasil belajar siswa (40%). Dan bila dipersentasikan secara klasikal aktivitas siswa baru mencapai 44,2%.

Peneliti mencoba mencari solusi dari masalah ini dengan memodifikasi model pembelajaran indeks card match dengan number heads together, setiap siswa masing-masing diberikan nomor, yang mana nomor itu akan dipanggil acak oleh guru untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Dengan demikian setiap siswa merasa mempunyai tanggung jawab untuk menguasai materi yang diberikan.

Ternyata setelah pembelajaran selesai pada siklus II ini, peneliti melihat peningkatan aktivitas siswa. Ini dapat dilihat pada gambar siswa aktif dalam diskusi (90%), aktif bertanya (85%), menjawab pertanyaan guru (75%), menjawab pertanyaan siswa (65%), menyimpulkan hasil belajar (83%), persentase secara klasikal mencapai 80,71%. Hal ini menunjukkan telah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Kesimpulan

Metode indeks card match atau mencari pasangan kartu ini merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa yang mencocokkan kartunya diberi poin. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, siswa dituntut aktif dalam agar dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik dan lebih mudah dalam memahami materi tersebut.

Penerapan model pembelajaran indeks card match selama kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berhasil memperbaiki aktivitas belajar siswa terlihat dari meningkatnya aktivitas dari setiap siklusnya dan persentase dari 44,2% pada siklus I menjadi 80,71% pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran indeks card match juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai kognitif siswa mencapai 71,95 dengan ketuntasan klasikal 35%, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 84,9 dengan ketuntasan klasikal mencapai 85%. Nilai ini telah melebihi KKM mata pelajaran PAI dan BP yaitu 75.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Abu dan Supriyono, Widodo, 1990 Psikologi Belajar Solo: Rineka Cipta.
Daryanto, H 2010. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
Djamarah, 2002. Guru dan Anak Didik. Jakarta: Rineka Cipta
Kunandar 2007. Guru Profesional, Jakarta Rajawali Pers.
Sani, RA 2013, Inovasi Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara
Sani, RA dan Sudiran 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Cipta Pustaka
Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta Rineka Cipta
Soemanto, Wasty, 1990. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
Suryabrata, Sumadi, 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Syah. M. 2000. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
Team Abdi Guru, 2011, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II. Yudistira